

## **Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Cucun Sunaengsih<sup>1</sup>, Aan Komariah<sup>2</sup>, Salsabila Baliani Putri Sopian<sup>3</sup>, Mamah Rohaeti Vitri Mutiarasari<sup>4</sup>, Faradila Ayu Ramadhani<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: cucunsunaengsih@upi.edu , Telp: +6289503822888*

**Abstrak:** Penyebaran Covid-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 lalu memberikan dampak yang besar pada sektor pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan pada masa pandemik harus tetap berjalan sebagai mana mestinya. Kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19 ini membuat sekolah di tutup dan mengharuskan lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara online atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran daring/Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan pada setiap sekolah di Indonesia didasari oleh situasi kondisi yang terjadi serta melalui proses pengkajian yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan kebijakan pendidikan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi di SDN Sukaraja 2. Metode survey dengan teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil analisis kebijakan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemic dapat dideskripsikan secara faktual. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah yang ada di SD Negeri Sukaraja 2 Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan SD Negeri Sukaraja 2 telah menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bersifat situasional sesuai dengan kebutuhan sekolah namun tetap mengacu pada instruksi dari pemerintah sebagai upaya dalam mencegah penyebaran Covid-19. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah lain yang telah memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga siswa dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

**Kata kunci :** Covid-19, Kebijakan Pendidikan, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

*Abstract: The spread of Covid-19, which began at the end of 2019, had a major impact on the education sector in Indonesia. Basically, the implementation of education during the pandemic must continue as it should. The government's policy in handling the spread of Covid-19 has closed schools and required educational institutions to carry out online learning or commonly referred to as online learning/Distance Learning (PJJ) or Learning From Home (BDR). Distance Learning (PJJ) which is carried out at every school in Indonesia is based on the conditions that occur and goes through a specific assessment process. This study aims to investigate the implementation of educational policies during Distance Learning (PJJ) during the pandemic at SDN Sukaraja 2. Survey methods with interview techniques were used in this study so that the results of the analysis of educational policies in implementing distance learning (PJJ) during the pandemic period can be described. factually. The research subjects in this study were principals at SD Negeri Sukaraja 2, Sumedang Regency. The results of the study show that SD Negeri Sukaraja 2 has implemented a situational Distance Learning (PJJ) policy in accordance with the needs of the school but still refers to instructions from the government as an effort to prevent the spread of Covid-19. With the results of this study, it is expected to be a reference for other schools that have implemented Distance Learning (PJJ), so that students can continue to carry out learning well even though it is not done face-to-face.*

**Keywords:** Covid-19, Education Policy, Distance Learning (PJJ)

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan kasus penyebaran virus berbahaya secara meluas, yakni yang dikenal sebagai *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*. Penyebaran *Covid-19* ini bermula di salah satu pasar hewan laut, Wuhan, China hingga menyebar ke berbagai penjuru dunia. Penyebaran virus yang berbahaya ini sampai kepada negara Indonesia dan memberikan dampak yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Berbagai macam sektor di Indonesia, seperti sektor kesehatan, ekonomi, sosial, maupun pendidikan. *Covid-19* merupakan virus yang membutuhkan waktu yang singkat dalam penyebarannya. Semua lapisan masyarakat, terutama pemerintah ikut serta berperan dalam mengatasi penyebaran *Covid-19* di Indonesia yang diinterpretasikan ke dalam beberapa kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* secara cepat dan meluas adalah dengan menerapkan kebijakan *social distancing* di masa awal penyebaran *Covid-19*.

Hal ini diperkuat oleh Yunus, N. R. & Rezki, A. (2020) terkait dengan perkembangan *corona virus*, pemerintah membuat kebijakan *social distancing* sebagai langkah awal dalam mencegah penyebarannya. Hal ini dilakukan sesuai dengan *Covid-19* yang dalam penularannya disadari pemerintah terjadi melalui droplet percikan lendir dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit dan keluar pada saat batuk dan bersin. Yang dalam hal ini pemerintah memberikan anjuran kepada masyarakat untuk menjaga jarak dan mengidahkan antisipasi penyebaran virus dengan penggunaan masker.

Masih banyak kebijakan lainnya yang diterapkan pemerintah dalam upaya mengendalikan penyebaran virus di wilayah Indonesia yang di mana dalam penerapannya tersebut tidak akan terlepas dari dampak yang ditimbulkan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di negara Indonesia pada beberapa sektor. Tuwu, D. (2020) dalam jurnalnya memaparkan bahwa pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah memberikan dampak yang besar terhadap sektor pendidikan, yakni penutupan sekolah dan beralihnya penyelenggaraan pendidikan yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, kini menjadi tatap maya. Yang dalam hal ini disebutkan bahwa pemerintah menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau yang disebut dengan pembelajaran daring/Belajar Dari Rumah (BDR).

Setiap sekolah memiliki perencanaan dan cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), seperti memnafaat teknologi dan berbagai macam *platform* yang tersedia. Hal ini selaras dengan Astini, N. K. S. (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* melalui pemberian bimbingan oleh orang tua. Siswa memiliki keluwasan waktu belajar, di mana pun dan kapan pun. Siswa dapat melakukan interaksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun *whatsapp group*. Menurut Suzana, dkk. (2020) bahwa keberhasilan PJJ sangat bertumpu pada kemampuan anak dan orang tua dalam menggunakan alat komunikasi canggih berupa HP dan gadget.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemik juga termasuk ke dalam penerapan kebijakan dalam ruang lingkup satuan pendidikan, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang dalam menetapkan kebijakan mana yang akan diterapkan pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bagaimana pun kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang keberhasilan siswa (Purnomo, dkk., 2020). Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah tidak cukup hanya dengan kepemimpinan konvensional, tetapi juga perlu didukung dengan kemampuan manajerial (Karim, dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Handayani, L.

S. & Zulaikhah (2020) yang menyajikan hasil analisis data terkait kebijakan Kepala Sekolah MI Syafi'iyah Demak dalam pembelajaran daring bagi guru di era *new normal*, terdapat beberapa kebijakan kepala sekolah yang diterapkan, seperti pembelajaran tatap muka yang masih dilakukan atas persetujuan wali peserta didik dan lembaga sekolah, penerapan *e-learning* sebagai media interaksi antara guru dan siswa, ketentuan kuantitas pertemuan yang dilakukan secara tatap muka, dan beberapa kebijakan lainnya. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani, L. S. & Zulaikhah belum melakukan penelitian secara spesifik terkait dengan bagaimana proses penerapan kebijakan, mekanisme penerapan kebijakan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait dengan kebijakan yang sudah diterapkan.

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, L. S. & Zulaikhah, peneliti akan meneliti lebih dalam terkait proses penerapan kebijakan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sukaraja 2 di Kabupaten Sumedang dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemik. Hasil penelitian yang dilakukan akan dianalisis terkait bagaimana proses penerapan hingga evaluasi kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukaraja 2 di Kabupaten Sumedang dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemik.

Tujuan umum penulis melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SDN Sukaraja 2 di Kabupaten Sumedang pada masa pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2? (2) Bagaimana struktur organisasi serta mekanisme dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2? (3) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan kebijakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2? (4) Apa saja hambatan dalam penerapan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2? (5) Bagaimana evaluasi dalam penerapan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## LANDASAN TEORI

Manajemen merupakan kerangka perencanaan yang terorganisir. Manajemen merupakan suatu pengaturan yang diciptakan agar mampu mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan (Musfah, J., 2015). Dalam manajemen pendidikan semua kegiatan harus bermuara pada aspek pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen pendidikan dibuat dan mengatur seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Kurniadin, D., dkk., 2013). Manajemen pendidikan dapat berjalan dengan baik, jika diatur oleh pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan kuat. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kunci terlaksananya fungsi manajemen. Menurut (Nasution, L., & Ichsan, R. N., 2020) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan, kepemimpinan ditunjukkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu membuat program – program sekolah serta menggerakkan pelaksana pendidik agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksana (Sopan Adrianto, S. E., 2019). Kepala sekolah juga harus mampu membuat dan mengambil kebijakan yang objektif dan selektif agar mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program - program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Faturahman, B. M., 2018).

Kebijakan (*policy*) tidak terlepas dari kata kebijaksanaan atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan (*wisdom*). Kebijakan merupakan suatu aturan tertulis yang berdasarkan atas hasil keputusan formal suatu organisasi yang berkaitan dengan sebuah "keputusan" (Arwildayanto, dkk., 2018). Kebijakan pendidikan adalah penilaian terhadap kebutuhan situasional yang ada pada suatu lembaga dan dijadikan sebagai perencanaan dalam pengambilan keputusan, guna mencapai tujuan tertentu (Anwar, 2017). Dalam hal ini,

kepala sekolah mengambil keputusan atau menyusun strategi tidak sekadar berdasarkan pada tradisi dan intuisi, melainkan harus berbasis data yang telah dianalisis dengan akurat dari informasi di lapangan. Adanya pandemik *Covid-19* di Indonesia, membuat seluruh sekolah harus menjalankan pembelajaran tidak di lingkungan sekolah, melainkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah akibat adanya pandemik virus *Covid-19*. Kebijakan tersebut dibuat agar dapat meminimalisir penyebaran *Covid-19* di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya, pelaksanaan pendidikan pada masa pandemik harus tetap berjalan sebagai mana mestinya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia didasari oleh Undang-Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan upaya menciptakan warga negara Indonesia yang baik sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta mencetak generasi bangsa yang unggul. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dapat membantu agar pendidikan di Indonesia terus berjalan maupun dalam kondisi pandemik. Hal tersebut selaras dengan (Insyiroh, 2020) mengemukakan bahwa selama adanya pandemi *Covid-19*, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka lumpuh total. Hal ini membuat pemerintah harus mencari jalan keluar agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dengan membuat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Sudarsana, I. K., dkk. (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam upaya mencegah penyebaran virus semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut, pada tanggal 16 Maret 2020 instansi pemerintah, terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran di rumah. Dewi, W. A. F. (2020) mengemukakan bahwa pada tanggal 24 Maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020 bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk tetap memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya masing – masing peserta didik mengandalkan sambungan internet dan gawai agar dapat melaksanakan PJJ.

Dogmen (dalam Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K., 2020) mengemukakan bahwa ciri dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah adanya suatu lembaga yang mengatur jalannya sistem pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan produktif. Maka dengan adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diharapkan dapat meminimalisir penularan *Covid-19* sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

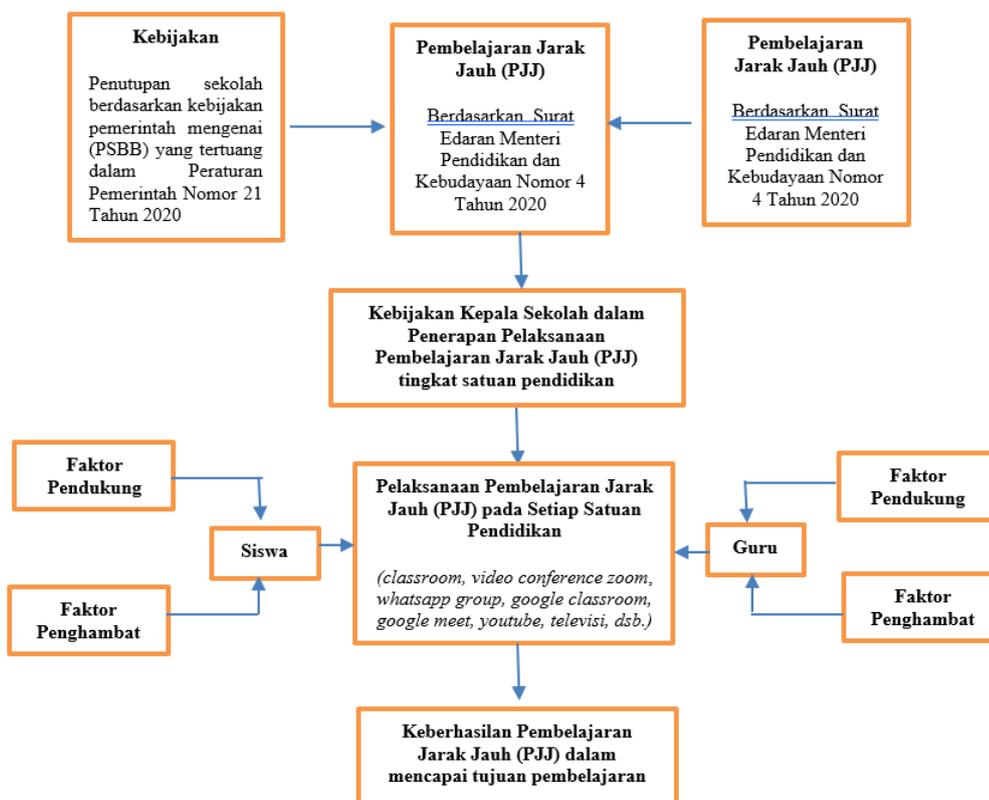
Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi sebuah solusi bagi pendidikan Indonesia pada masa pandemik *Covid-19*. Mengingat bahwa sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dapat memberikan peluang untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* di Indonesia karena tidak terjadinya kontak langsung pada pelaksanaannya. Menurut Mac Kenzie (dalam Ammy, P. M., 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan suatu cara baru atau metode dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan korespondensi sebagai alat komunikasi antara pengajar dengan pembelajar. Adapun menurut (Dewi, W. A. F., 2020) menyebutkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu pemanfaatan jaringan internet untuk proses pembelajaran. Peserta didik sebagai pembelajar memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, tempat dan juga suasana. Pembelajaran jarak jauh merupakan opsi yang dipilih sebagai upaya pemerintah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap terlaksana

Melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), siswa dan guru tidak diharuskan melakukan tatap muka secara langsung di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh (Abidin, Z., dkk., 2020) mengatakan bahwa sistem pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan banyak peluang bagi peserta didik untuk mengakses bahan ajar secara online melalui media online maupun *platform* online. Peserta didik dan juga guru

dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Namun, pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hanya dilaksanakan melalui penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi. Artinya, diperlukan pula sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Primasari, I. F. M.D & Zulela (2021) mengemukakan bahwa terdapat sarana yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), di antaranya adalah aplikasi *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *youtube*, *televisi*, *whatsapp*, yang di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Setyosari (dalam Khasanah, D. R. A. U, dkk., 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan memiliki potensi dalam kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Tentunya dalam konteks belajar secara *online* dapat menciptakan hubungan yang terjalin secara cepat dan langsung melalui teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan disertai bimbingan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tentunya melalui jaringan internet akan memiliki peluang. Hal ini berkaitan pula dengan bagaimana penerapan kebijakan yang dalam perencanaan pada setiap prosesnya membutuhkan perhitungan akurat serta pengkajian secara lebih terperinci. Penerapan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di setiap sekolah pada masa pandemik tentunya memiliki perbedaan satu sama lainnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa faktor pendukung, faktor penghambat, serta berbagai macam peluang yang berasal dari kajian ruang lingkup pendidikan di sekolah, seperti keterlibatan guru, partisipasi orang tua, ketersediaan teknologi, kompetensi guru, dan masih banyak aspek lain yang perlu dipertimbangkan.

Dari uraian teori diatas, berikut merupakan gambar kerangka konseptual dari teori yang peneliti paparkan:



Gambar 1. Kerangka Teori

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey. Adapun teknik pengumpulan data dari objek penelitian menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses memperoleh informasi seputar penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber Djuharie (dalam Edi, F. R. S., 2016). Penelitian ini menggunakan angket wawancara sebagai instrumen penelitian untuk mendeskripsikan mengenai penerapan kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi yang dilaksanakan di SDN Sukaraja 2.

Oleh karena itu, informasi atau data yang diperoleh akan terperinci, lengkap, jelas dan tertuju pada penelitian yang dilakukan. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan warga dari SDN Sukaraja 2 Sumedang dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukaraja 2 di Kabupaten Sumedang sebagai subjek penelitian. Adapun kegiatan penelitian dilakukan pada hari Selasa, 6 April 2021 di kediaman Kepala Sekolah SDN Sukaraja 2 dengan melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditentukan. Berikut merupakan matrik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Matrik Pengumpulan Data

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
Dasar dan Tujuan Kebijakan Pendidikan	Dasar Kebijakan Pendidikan	Berkaca dari kebijakan pemerintahan Indonesia terkait dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, apakah sekolah ibu/bapak menerapkan kebijakan tersebut?	Wawancara
		Kebijakan seperti apa yang diterapkan dalam mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi?	Wawancara
		Apa yang menjadi dasar diterapkannya kebijakan tersebut di sekolah ibu/bapak?	Wawancara
	Tujuan Kebijakan Pendidikan	Apa target yang akan dicapai dari kebijakan tersebut?	Wawancara
Faktor – faktor Penentu Implikasi Kebijakan Pendidikan	Sumber Daya Manusia	Selain guru, pihak mana saja pihak yang terlibat dalam penerapan kebijakan	Wawancara

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
		PJJ di SD ini?	
	Struktur Birokrasi	Bagaimana mekanisme dan struktur organisasi dalam menerapkan kebijakan tersebut?	Wawancara
		Apakah pelaksanaannya, mekanisme dan struktur organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya berjalan dengan SOP?	Wawancara
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Pendidikan	Hakikat Kerjasama	Bagaimana partisipasi dan kerja sama semua pihak dalam pelaksanaan kebijakan tersebut?	Wawancara
	Ketersediaan SDM	Mengingat bahwa kebijakan yang dibuat bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, apa faktor pendukung dalam penerapan kebijakan PJJ di SD ini?	Wawancara
		Apa ada hambatan yang muncul dalam penerapan kebijakan tersebut?	Wawancara
		Apakah sumber 10 daya yang ada di sekolah mendukung dalam penerapan kebijakan tersebut?	Wawancara
Karakteristik Kebijakan Pendidikan	Dapat Dievaluasi	Apa yang menjadi evaluasi dari penerapan kebijakan di SD ini?	Wawancara
		Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pembelajaran jarak jauh di SD ini, kebijakan apa yang akan ibu/bapak	Wawancara

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data
		rencanakan ke depannya dalam optimalisasi PJJ di SD ini?	

Berdasarkan pada instrument diatas, maka data yang telah diperoleh kemudian dirumuskan, ditafsirkan, disusun dan dianalisis serta dihubungkan fakta – fakta secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi di SDN Sukaraja 2 Sumedang secara faktual. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Setelah melaksanakan wawancara kepada narasumber sesuai dengan instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti, agar mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya, yaitu menyajikan data dari informasi yang telah tersusun agar memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh atau dengan kata lain menyajikan data secara terperinci. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan data yaitu dengan menganalisis penjelasan dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, faktor pendukung, hambatan, dampak yang di dapat dan lain sebagainya. Data yang telah dirangkum direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Seluruh langkah tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan hasil penelitian kebijakan pendidikan dalam menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2 pada masa pandemi *Covid-19* secara faktual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan mengusung judul “Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi *Covid-19*” dengan mewawancarai langsung narasumber, yakni Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukaraja 2 yang terletak di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan temuan penelitian terkait bagaimana penerapan kebijakan pendidikan, mekanisme dan struktur organisasi dalam penerapan kebijakan, faktor pendukung, hambatan-hambatan, serta evaluasi penerapan kebijakan di SD Negeri Sukaraja 2.

Pertama, kebijakan yang diterapkan di SD Negeri Sukaraja 2 di masa pandemi, yakni menerapkan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berkala Besar Dalam Rangka percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kebijakan tersebut tentunya sebagai langkah dan upaya pemerintah dalam meminimalisir adanya penambahan klaster pasien *Covid-19* yang diinterpretasikan ke dalam pembatasan mobilitas masyarakat dan penutupan sekolah di Indonesia. Berdasarkan himbauan dari pemerintah oleh Kemendikbud RI melalui Surat Edaran Nomor. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* mengenai adanya virus yang melanda negara Indonesia, maka pemerintah segera memberikan keputusan untuk menerapkan kebijakan pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kebijakan tersebut dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia termasuk SD Negeri Sukaraja 2 yang berada di daerah Kabupaten Sumedang. Yang menjadi dasar dari diterapkannya kebijakan tersebut adalah adanya instruksi dari pemerintah terutama Kemendikbud untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemik. Hal tersebut bertujuan agar kepala sekolah, para guru dan peserta didik dapat terhindar dari paparan *Covid-19* atau *Corona Virus* yang tengah menyebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia saat ini. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebagian keluarga di

Indonesia, itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah (Aji, R.H.S: 2020). Kebijakan PJJ ini menjadi salah satu analisis kebijakan yang harus diperbaharui sepanjang masyarakat memerlukan kebijakan tersebut untuk diterapkan.

Target yang diinginkan dari adanya pembelajaran jarak jauh ini yaitu besar harapan dapat memaksimalkan keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran, dimana pembelajaran jarak jauh ini menjadi pengalaman bermakna dan pertama bagi peserta didik. Pada awalnya baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelimpungan dengan adanya penerapan kebijakan pendidikan yang harus diterapkannya PJJ ini di setiap daerah. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat peningkatan dalam pencapaian pembelajaran siswa di rumah di masa pandemi ini dan tidak menjadi penghalang peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan hak pendidikan yang mereka miliki. Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2 dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan beberapa aplikasi *online*. Proses pembelajaran lebih sering dilakukan melalui media *whatsapp group*. Namun, guru dan siswa SD Negeri Sukaraja 2 juga memanfaatkan *platform* lainnya, seperti *google classroom* sebagai *platform* kegiatan asinkronus, serta *zoom meeting* sebagai *platform* kegiatan pembelajaran sinkronus. Kebijakan dalam menerapkan 2 macam pembelajaran di SD Negeri Sukaraja 2 pada masa pandemi, yakni pembelajaran sinkronus dan asinkronus dirasa sudah tepat. Mengingat bahwa pada proses pembelajaran secara sinkronus tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengolah informasi dan intruksi terkait materi maupun tugas yang disampaikan oleh guru hanya dengan melalui *group whatsapp*. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan (Prasetyo, T. & S., Z. M., 2021) di SDN Banjasari 1 Kabupaten Bogor, yakni masih terdapat siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga perlu adanya penjelasan secara berulang yang harus dilakukan oleh guru. Namun, apabila dilaksanakannya pembelajaran sinkronus, dirasa kendala tersebut dapat lebih teratasi, karena (Sudarsana, I. K., dkk., 2018) dalam bukunya mengemukakan bahwa melalui sinkronus, siswa dan guru dapat saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Kedua, struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2 berjalan sesuai dengan tupoksinya di mana guru dan siswa melakukan proses pembelajaran daring di tempat tinggal masing-masing, serta kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Mekanisme dalam merealisasikan tupoksi sesuai dengan struktur organisasi, yakni guru sebagai pelaksana proses pembelajaran bersama siswa mengikuti kegiatan piket guru. Piket guru dilakukan secara rutin dan bergirilan sesuai dengan jadwal piket guru yang telah ditentukan sebelumnya oleh kepala sekolah. Aturan piket guru oleh kepala sekolah ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan orang tua dalam melakukan pendampingan pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menciptakan pendidikan yang bermakna meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung, melainkan melalui PJJ.

Pelaksanaan mekanisme dan struktur organisasi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di SD Negeri Sukaraja 2. Kerjasama yang dilakukan dari seluruh pihak baik kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan Mattewakkang (dalam Kurniati, E., dkk. 2021) yang mengemukakan bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berfokus kepada pencapaian akademik atau kognitif saja, melainkan mewujudkan pendidikan yang bermakna untuk anak dibutuhkan sinergi dan rasa saling mengerti antara ketiga pihak. Pihak yang dimaksudkan tersebut adalah pemerintah, sekolah (guru), dan masyarakat (orang tua) peran guru. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua juga menjadi sebuah urgensi dalam menciptakan sinergitas dan rasa

saling mengerti sebagai upaya menciptakan pendidikan yang bermakna pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi *Covid-19*.

Ketiga, faktor pendukung dalam penerapan kebijakan di SD Negeri Sukaraja adalah terdapat perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti posel pintar yang sangat membantu seluruh pihak, yakni pengawas, kepala sekolah, guru, siswa beserta orang tua untuk melaksanakan tupoksinya dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak yang besar terhadap cara belajar peserta didik karena tersedianya alat elektronik, seperti gawai/ ponsel dapat membantu siswa untuk belajar dan berkomunikasi bersama gurunya secara *online*. Pada masa pembelajaran jarak jauh ini semua pihak dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dalam memenuhi kebutuhannya termasuk anak sekolah. Penerapan pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk tetap menjalankan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan teknologi yang sudah ada. Tentunya, pemanfaatan TIK ini harus bisa dilakukan dengan baik dengan diimbangi oleh kemampuan dalam menggunakan dan mengoperasikan teknologi tersebut. Yang dalam hal ini, kemampuan siswa SD Negeri Sukaraja 2 sebagai faktor pendukung utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi, yakni sebagian besar siswa SD Negeri Sukaraja 2 mampu mengoperasikan berbagai macam *platform* pendukung pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online* di SD Negeri Sukaraja 2 terletak pada peran orang tua yang ikut terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon yang aktif dari orang tua kepada guru pada kegiatan diskusi yang dilakukan di *whatsapp group* orang tua siswa. Selain itu, baiknya pendampingan orang tua kepada siswa ditunjukkan dengan ketepatan waktu pengumpulan hasil kerja siswa pada setiap proses pembelajaran, yakni 90% siswa mengumpulkan hasil kerja mereka sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Yang dalam hal ini, orang tua memiliki peran untuk ikut serta mendampingi anak di rumah untuk belajar, mengerjakan tugas, serta mengumpulkan hasil kerja mereka secara disiplin.

Keempat, masih terdapat hambatan dalam penerapan kebijakan Pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Sukaraja, terkhusus dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru kepada siswa, yakni: (1)Warga sekolah yang heterogen, (2)Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif, (3)Kendala jaringan seluler. Warga sekolah SD Negeri Sukaraja 2 bersifat heterogen. Di mana siswa memiliki tempat tinggal di berbagai daerah, yakni di dalam daerah Kabupaten Sumedang dan di luar daerah Kabupaten Sumedang, seperti Bandung, Garut, Majalengka, dan daerah lainnya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh SD Negeri Sukaraja 2 yang termasuk ke dalam kategori sekolah favorit. Sehingga, dengan adanya perbedaan tempat tinggal yang cukup jauh tersebut pengumpulan tugas yang seharusnya disetorkan secara langsung ke sekolah menjadi terlambat. Selanjutnya, hambatan kedua yang muncul dalam penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah masih terdapat beberapa guru yang belum mengelola proses pembelajaran secara interaktif dan kreatif, serta dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran yang kurang variatif. Kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan kreativitas melalui penggunaan teknologi juga menjadi penyebab tidak munculnya variasi atau kebaruan dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini selaras dengan Latip, A. (2020) Pengajar memiliki sebuah keharusan untuk mampu dan terampil dalam menggunakan media penunjang pembelajaran, memiliki kreativitas dan pengalaman dalam menciptakan interaksi dengan pembelajar dalam proses pembelajaran virtual.

Hambatan selanjutnya, yakni terkait dengan kendala jaringan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi tentunya tidak akan terlepas dari kendala jaringan seluler. Hal tersebut dapat terjadi karena jenis *provider* internet yang digunakan warga SD Negeri Sukaraja 2

berbeda-beda, serta koneksi internet dipengaruhi oleh tempat tinggal siswa berdasarkan dari mana peserta didik tersebut tinggal, maupun situasi kondisi yang terjadi pada suatu wilayah, seperti kondisi cuaca hujan deras dan mendung yang akan menyebabkan koneksi internet kurang stabil bahkan terputus.

Kelima, dilaksanakannya kegiatan evaluasi guna mengetahui perkembangan berkelanjutan dari diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hamidi, dkk. (2019) mengemukakan bahwa "Kinerja guru tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor, kepala sekolah sebagai menejer yang mengatur perkembangan sekolah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi." Selaras dengan pendapat di atas, kepala SD Negeri Sukaraja 2 melakukan evaluasi secara langsung kepada para guru terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan pelaksanaan evaluasi sebanyak 4 kali dalam sebulan. Evaluasi ini bertujuan agar para guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran serta dapat mampu melengkapi setiap kekurangan yang muncul pada pembelajaran yang akan dilakukan ke depannya.

Selain itu, hal yang menjadi evaluasi adalah keberhasilan siswa SD Negeri Sukaraja 2 pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Harapan adanya evaluasi ini adalah (1) Siswa SD Negeri Sukaraja 2 dapat menerima pembelajaran dengan baik, (2) Dapat mencapai kemandirian belajar, (3) Mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, serta (4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan hardware dan software dengan baik, sehingga terciptanya lulusan-lulusan terbaik di SD Negeri Sukaraja 2.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi ini SD Negeri Sukaraja 2 menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai dengan instruksi dari pemerintah yang mewajibkan pelaksanaan PJJ bagi seluruh sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai upaya agar terhindar dari terpaparnya *Covid-19* yang tengah menyebar di berbagai negara. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut SD Negeri Sukaraja 2 melaksanakan PJJ di mana siswa melaksanakan pembelajaran melalui tatap maya dengan memanfaatkan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja 2 memiliki mekanisme dan struktur organisasi yang baik yang ditunjukkan oleh kerja sama yang terjalin dengan baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Mekanisme pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri Sukaraja dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, melalui *zoom meeting* dan asinkronus, melalui *whatsapp group* dan *google classroom*. Selain itu, para guru SD Negeri Sukaraja 2 selalu melakukan piket secara bergilir dan rutin sesuai dengan jadwal piket guru yang telah ditentukan oleh kepala sekolah sebelumnya. Kegiatan piket guru ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada orang tua berupa konsultasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam memberikan pendampingan kepada anak di rumah pada proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Sukaraja 2 pun didukung oleh tersedianya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berkomunikasi serta melakukan proses pembelajaran daring. Selain itu, faktor pendukung lainnya tidak lain ialah orang tua yang senantiasa mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pula hambatan yang dihadapi. Hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Sukaraja 2 yaitu warga sekolah yang heterogen, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif, dan kendala jaringan seluler.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru sebanyak empat kali dalam satu bulan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran daring serta mencapai keberhasilan peserta didik di SD Negeri Sukaraja 2 dalam mengikuti proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan harapan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, mencapai kemandirian belajar, mampu

memanfaatkan kemajuan teknologi, serta memiliki kemampuan dalam menggunakan hardware dan software dengan baik, sehingga terciptanya lulusan-lulusan terbaik di SD Negeri Sukaraja 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, R., & Kurniawan Arizona. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 5 No.1; Mei 2020, PP. 64-70.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 1 No. 7; 2020. PP. 395-402.
- Ammy, P. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video
- Anwar, M. E. (2017). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 5; Januari 2017. PP. 483-496.
- Arwildayanto, A. S., & Sumar, W. T. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif*. Bandung : Cendekia Press
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Lampuhyang*. Vol. 11 No.2; Juli 2020. PP. 13-25.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1; April 2020. PP. 55- 61.
- Pembelajaran sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*. Vol. 5 No. 1; September 2020. PP. 27-35.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta : Leutika Prio.
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam budaya organisasi. *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10 No. 1; 2018. PP.1-11.
- Hamidi, dkk. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal of Administration and Educational Management*. Vol. 2 No.1; Juni 2019. PP. 39-47.
- Handayani, L.S., & AZulaikhah, Z. (2020). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru di Era *New Normal*. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7 No. 2; Desember 2016. PP. 176-183.
- Insyiroh, I. M., Hariani, E. P., & Mubaroq, S. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital dalam Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Development*. Vol. 1 No. 1; 2020. PP. 51-72.
- Karim, Abdul, Mansir, Firman, Saparudin, Tumin, and Purnomo, Halim. (2020) 'Managerial Leadership in Boarding and Public School: An Idea and Experience from Indonesia'. *Talent Development & Excellent*. Vol. 12, No. 2; Juni 2020, PP. 4047-59. <https://iratde.com/index.php/jtde/article/view/1379>.
- Khasanah, D.R.A.U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Sinestesia*. Vol. 10 No. 1; Desember 2020. PP. 41- 48.
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kurniati, E., dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi. *Jurnal OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 No. 1; 2021. PP. 241-256.

- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *Covid-19*. *Edu Teach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1 No.2; Juni 2020. PP. 107-115.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 5 No. 2; November 2020. PP 78-86.
- Prasetyo, T. & S., Z. M., (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol. 4 No. 1; April 2021. PP. 138-150.
- Primasari, I. F. M.D & Zulela (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara *Online* Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 5 No. 1; 2021. PP. 64-73.
- Purnomo, H., Karim, A., Rahmatullah, A. S., & Sudrajat, S. (2020). Principals' personality, leadership, teachers' job satisfaction and students' achievement. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24 No. 08, Juni 2020, PP. 4581–4596. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280475>. Retrieved from <https://www.psychosocial.com/article/PR280475/22918/>.
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K. (2020). Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi *Covid-19* Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6 No. 3; Agustus 2020. PP. 308-316.
- Sudarsana, I. K., dkk. (2018). Teknologi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. Jayapangus Press: Denpasar.
- Sudarsana, I. K., dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi *Covid-19*. *Journal Publicuho*. Vol. 3 No. 2; Juli 2020. PP. 269 267-278.
- Yunus, N.R. & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lockdown* sebagai Antisipasi Penyebaran *Corona Virus Covid-19*. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 7 No. 3; 2020. PP. 227-238.
- Sopan Adrianto, S. E. (2019). *PENEROKA Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta : Elex media komputindo.
- Suzana, S., Munajim, A., Casta, C., Pratama, G., Sulaeman, E., Sukarnoto, T., Ridwan, M., & Karim, A. (2020). Gadget and the internet for early childhood distance learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*. Vol. 17 No. 7, Agustus 2020, PP. 8019–8028. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3518>.